

## 1. Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang

UMKM memiliki peran yang penting bagi perekonomian Indonesia. UMKM sangat membantu negara dan juga pemerintah dalam menerbitkan lapangan kerja baru sehingga meminimalisir tingkat pengangguran di Indonesia serta membantu meningkatkan pendapatan daerah maupun pendapatan nasional (Afandi & Mubarak, 2020). Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Probolinggo mencatat sekitar 6.325 UKM. Dari data tersebut sudah memperlihatkan jumlah UMKM yang terbilang tinggi di Kota Probolinggo.

UMKM merupakan kekuatan untuk mendorong perekonomian negara juga daerah untuk menjadi lebih maju. Hal ini terlihat dari keunggulan UMKM yaitu: (a) Melahirkan lapangan kerja yang lebih efisien dibanding bisnis lainnya; (b) UKM terbilang fleksibel dan mudah dalam menyesuaikan kondisi pasar yang cepat berubah-ubah; (c) Diversiasi UKM sangat luas sehingga dapat berkontribusi secara signifikan dalam ekspor dan perdagangan (Narsa, 2008)

Selain itu, UKM hadir ditengah arus globalisasi sehingga membuat para pelaku UKM harus mencari cara atau solusi guna menambah nilai mutu produk dan persaingannya. Dengan meningkatkan inovasi produk atau jasa, pengembangan SDM dan teknologi serta jaringan untuk meningkatkan produksi pemasaran diharapkan mampu mendorong harga jual produk UKM dan yang terpenting adalah dapat berdampak dengan produk-produk yang semakin membanjiri di sentral industry dan manufaktur di Indonesia (Afandi & Mubarak, 2020) .

Indonesia adalah negara dengan pertumbuhan UMKM yang terbilang pesat. Misalnya saja di Kota Probolinggo mempunyai peningkatan UMKM yang cukup besar. Pertumbuhan UMKM disini tidak boleh disepelekan atau dianggap sebelah mata karena telah banyak penghargaan setya kencana yang diperoleh Kota Probolinggo ini (Faizah, 2019).

Menurut kepala BPS Probolinggo, masyarakat kota Probolinggo paling padat jumlahnya dan tingginya jumlah penduduk berbanding lurus dengan jumlah usaha di kota Probolinggo yang terdapat 6.325 atau 32% diantaranya merupakan pelaku UMKM dibidang kuliner. Banyak penduduk usia produktif yang meminati usaha café dimana usaha café di kota ini semakin tersebar luas (Sulisty, 2020). Banyak pusat perekonomian yang terletak di Kota Probolinggo karenakan di kota ini memiliki Pelabuhan dan pergudangan sehingga, sektor usahanya menggeliat.

Fenomena yang terjadi yang dilansir dari (radarbromo,2020) diKota Probolinggo adalah kondisi UMKM yang mengalami tingkat persaingan yang cukup tinggi terkhusus pada usaha café yang ada di kota ini. Dibuktikan dengan maraknya dan berkembangnya café yang tersebar di Kota Probolinggo. Persaingan yang tinggi disektor perdagangan khususnya dibidang kuliner terjadi karena penggunaan teknologi produksi yang modern. Namun jumlah UMKM Café yang besar dari segi kuantitasnya belum didukung oleh perkembangan yang memadai yang dilihat dari segi kualitasnya yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman UMKM dalam bidang manajemen, pemasaran kinerja UMKM dan penguasaan teknologi masih sangat tertinggal. Tidak hanya itu, banyak pelaku UMKM yang belum memahami bagaimana penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar standar pelaporan keuangan yang baik dan benar. Hal ini dapat berpengaruh terhadap baik buruknya kinerja manajerial (Kamal et al., 2020).

Kinerja Manajerial ialah output kuantitas dan kualitas yang diraih oleh manajer dalam menjalankan tugas setara dengan tanggungjawabnya. Kinerja manajerial yaitu output yang didapat manajer sepadan dengan perannya di Perusahaan dalam suatu periode tertentu (Ayu & Dahen, 2014). Selain itu, manajer menggunakan teknologi informasi akuntansi untuk meningkatkan kinerja manajerialnya. Penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi mampu mempermudah pekerjaan menjadi lebih efisien dan efektif dibanding menggunakan cara manual.

Menurut (Chenhall & Morris, 1986) Informasi system akuntansi yang handal yaitu yang memiliki karakteristik *broad scope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration*. *Broad scope* merangkup informasi mengenai masalah baik ekonomi maupun non-ekonomi, perkiraan

kejadian yang bisa saja terjadi serta aspek-aspek lingkungan. *Timeliness* yaitu gambaran jangka waktu yang berlalu antara permintaan informasi dan informasi yang diberikan. Informasi harus diberikan pada waktu yang tepat, yang berarti informasi tersebut harus dapat diakses untuk evaluasi dalam proses pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut menjadi tidak efektif. *Agregation/agregasi* yaitu Informasi yang menerapkan kebijakan formal, seperti diskon arus kas dan analisis biaya-volume-laba berdasarkan domain fungsional seperti pemasaran dan produk. Aspek integrasi mencakup hal-hal seperti ketentuan tujuan dan tindakan yang ditentukan oleh bagaimana subunit organisasi berinteraksi satu sama lain.

Agar memperoleh kinerja manajemen yang baik, perusahaan harus memperoleh serta menjalankan informasi akuntansi manajemen dengan baik pula. Data akuntansi manajemen mempunyai dampak yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan suatu perusahaan. (Lestari, 2019), (Manossoh et al., 2022), (Sari et al., 2020) dan (Kamal et al., 2020) mengklaim bahwa cakupan yang luas, ketepatan waktu, agregasi dan integrasi dalam SIAM Memiliki dampak signifikan terhadap kinerja manajerial yang efektif. Sedangkan (Kontesa & Siahaan, 2021) menunjukkan bahwa sifat informasi akuntansi manajemen *broadscope*, *aggregation* dan *timeliness* tidak banyak berdampak pada kinerja manajerial, namun *integration* adalah sifat dari sistem informasi akuntansi manajemen yang berdampak besar pada kinerja manajerial. Selain itu (Afandi & Mubarok, 2020) mengklaim bahwa hasil penelitiannya hanya karakteristik *timeliness* yang ditolak yang mengartikan bahwa karakteristik *timeliness* dalam penelitiannya tidak berdampak pada kinerja manajerial dalam suatu perusahaan.

Berdasarkan *research gap* yang ada menjadi alasan peneliti untuk meneliti ulang mengenai pengaruh karakteristik informasi akuntansi manajemen (*broadscope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration*) terhadap kinerja manajerial menggunakan objek lain yakni UMKM usaha café di Kota Probolinggo. Dengan harapan SIAM mampu mendukung manajer atau *owner* dalam mencapai visi, misi serta keberhasilan usaha dibidang makanan dan minuman.

Berdasarkan latar belakang, dengan demikian rumusan masalah yang diambil yakni : (1) Apakah sifat *broadscope* berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada UMKM di Kota Probolinggo ?; (2) Apakah sifat *timeliness* berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada UMKM di Kota Probolinggo?; (3) Apakah sifat *aggregation* berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada UMKM di Kota Probolinggo ?; (4) Apakah sifat *integration* berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada UMKM di Kota Probolinggo?

Selain dari rumusan masalah yang terjadi diatas, maka dengan adanya penelitian ini mampu memperlihatkan berbagai tujuan dan mampu membuktikan secara empiris mengenai : (a) Pengaruh karakteristik system informasi akuntansi *broadscope* pada kinerja manajerial UMKM di Kota Probolinggo; (b) Pengaruh karakteristik system informasi akuntansi *timeliness* pada kinerja manajerial UMKM di Kota Probolinggo; (c) Pengaruh karakteristik system informasi akuntansi *aggregation* pada kinerja manajerial UMKM di Kota Probolinggo; (d) Pengaruh karakteristik system informasi akuntansi *integration* pada kinerja manajerial UMKM di Kota Probolinggo..

Secara teoritis, penelitian ini harus dapat menjelaskan mengenai cakupan luas, ketepatan waktu, agregasi dan integrasi SIAM pada kinerja manajerial UMKM di Kota Probolinggo. Selain itu dapat menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan juga referensi bagi peneliti mendatang jika akan melakukan penelitian dengan pembahasan topik yang sama. Sedangkan secara praktis menghadirkan manfaat kepada manajer atau pemilik usaha sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kinerja manajerialnya terkhusus untuk UMKM.

## **2. Kajian Pu staka**

### **2.1. Landasan Teori**

#### **2.1.1. Teori Kontingensi (Kontingensi Theory)**

Menurut Widiastuti (2011:12) dalam (Afandi & Mubarok, 2020) menjelaskan bahwa dalam akuntansi manajemen, teori kontingensi menunjukkan Upaya untuk menemukan sistem informasi akuntansi

manajemen yang sesuai dalam keadaan ideal. Prinsipnya seorang akuntan selalu mencoba menyesuaikan sistem supaya bermanfaat di setiap kondisi. Misalnya upaya untuk menganalisis variabel-variabel yang hakiki dan menilai dampak atau risikonya pada desain sistem informasi akuntansi manajemen. Pendekatan kontingensi mampu diterapkan untuk memahami apakah SAM memiliki dampak yang sama atau berbeda atas kinerja di setiap perusahaan atau organisasi. Pada pendekatan kontingensi ini, mungkin ada variabel penentu yang saling berhubungan, sesuai keadaan yang dihadapi (Manossoh et al., 2022).

Sedangkan menurut Aida (2017:32) para akademisi tertarik pada penggunaan teori kontingensi karena sudah ada sejak lama. Pendekatan kontingensi pada akuntansi manajemen didasarkan pada gagasan bahwa tidak ada satu sistem akuntansi manajemen yang cocok untuk digunakan secara menyeluruh dalam suatu perusahaan. Namun pada sistem akuntansi manajemen juga dipengaruhi oleh masalah internal perusahaan. Banyak peneliti yang mengimplementasikan teori kontingensi guna mendesain dan menganalisis sistem control, terkhusus pada bidang akuntansi manajemen. Ada beberapa peneliti akuntansi manajemen yang menjalankan pengujian guna memperoleh variabel-variabel kontekstual misalnya ketidakpastian lingkungan, kompleksitas teknologi, strategi, dengan desain sistem informasi manajemen. Pendekatan kontingensi ini sangat menarik minat peneliti dikarenakan para peneliti ingin melihat apakah tingkat keadaan SAM selalu akan berpengaruh sama terhadap kinerja pada setiap kondisi atau tidak.

### **2.1.2. Akuntansi Manajemen**

Menurut *National Associations of Accountants*, akuntansi manajemen ialah cara untuk mengidentifikasi, menilai, mengumpulkan, menguraikan, menyediakan dan menafsirkan serta menyampaikan informasi keuangan yang dipakai manajemen sebagai persiapan pengevaluasian, pengendalian dan juga pengambilan Keputusan Perusahaan. Selain itu digunakan sebagai penjamin efisiensi dan pertanggungjawaban manajemen menggunakan sumber-sumber ekonomi perusahaan.

Menurut (Handayani, 2018) menyatakan bahwa akuntansi manajemen adalah pemanfaatan data keuangan untuk menginformasikan manajemen dan bisnis dalam mengambil keputusan. Berdasarkan penjelasan di atas, akuntansi manajemen berkaitan dengan penyediaan informasi finansial dan non finansial untuk manajemen dan dipakai untuk perencanaan, pengendalian kegiatan, penilaian kerja serta membandingkan berbagai alternatif pada pengambilan keputusan.

### **2.1.3. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen**

SIAM merupakan sistem yang mengendalikan Perusahaan yang mana dulu digunakan untuk menjaga data internal Perusahaan dari pesaing pasar. Informasi yang disampaikan oleh seorang akuntan manajemen kepada Perusahaan adalah kunci bagi seorang manajer untuk membuat keputusan secara cepat dan akurat (Pham et al., 2022). Selain itu SIAM merupakan alat pemberi informasi dalam memperkirakan sebab yang akan muncul dari pilihan yang telah dilakukan. SIAM juga merupakan fungsi awal dari manajemen sebagai alat meningkatkan efisiensi, memotivasi para manajer serta memberikan informasi untuk mengambil keputusan (Manossoh et al., 2022).

### **2.1.4. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen**

Karakteristik SIAM yang berfungsi sebagai persepsi manajerial sebagai alat pengambil keputusan terbagi menjadi beberapa yakni: (1) *Broadscope* (Lingkup luas) merujuk pada dimensi focus, kuantifikasi serta waktu. Dimensi focus ini merujuk pada informasi yang asalnya dari dalam dan luar organisasi dan perusahaan. Dimensi kuantifikasi merujuk pada informasi *financial* dan *non financial*, sedangkan dimensi waktu merujuk pada perkiraan kejadian yang akan terjadi dimasa yang akan datang; (2) *Timeliness* (Ketepatan waktu) yaitu kecekatan pelaporan dan frekuensi pelaporan. Kecekatan pelaporan merujuk pada *deadline* keperluan informasi dan kemandapan informasi. Sedangkan frekuensi mengarah pada seberapa sering apa manajer menyampaikan informasi; (3) *Aggregation* (Agregasi) adalah dimensi yang merangkum informasi berdasarkan kegunaan, jangka waktu dan bentuk keputusan; (4) *Integration* (Integrasi) diartikan sebagai informasi yang melihat keterhubungan dan kerumitan antar divisi dengan divisi lainnya. Informasi ini memperlihatkan adanya keselarasan antar satu bagian sub unit dengan bagian lainnya perusahaan (Manossoh et al., 2022).

### 2.1.5. kinerja Manajerial

Yaitu hasil kerja kualitas dan kuantitas yang telah dicapai oleh manajer dalam menjalankan tugasnya sesuai tanggungjawab yang telah diberikan kepadanya (Kamal et al., 2020). Sedangkan, menurut (Irawati dan Ardianshah, 2018) dalam (Manossoh et al., 2022) menjelaskan bahwa kinerja manajerial adalah hasil atau output dari proses kegiatan manajerial dari proses persiapan, perwujudan, pengolaan, laporan pertanggungjawaban, pemeliharaan serta pemeriksaan. Adapun pengertian lain dari kinerja manajerial yakni suatu sarana untuk memperoleh peningkatan dalam pencapaian dari perusahaan dalam susunan kerja yang telah disepakati dalam perencanaan tujuan, sasaran dan standar (Sari et al., 2020).

Menurut Afandi & Mubarak (2020) Pengukuran kinerja manajerial terbagi menjadi tiga sub yaitu : (1) Efisien : Tindakan dimana perusahaan dan organisasi mampu menghasilkan output terbaik melalui input seminimum mungkin; (2) Efektif : Tindakan dimana perusahaan dan organisasi mampu menghasilkan output terbaik dengan outcome terbaik; (3) Ekonomis : Tindakan dimana perusahaan dan organisasi mampu mendapatkan input (barang/jasa) dengan kualitas terbaik dan harga sekecil mungkin.

Menurut Mulyadi (2009) menjelaskan mengenai pentingnya kinerja manajerial sebagai berikut : (1) Memungkinkan anggota tim manajemen yang bertanggung jawab; (2) Memungkinkan alignment dilakukan oleh semua *team* manajemen atas kinerja yang didapatkan oleh anggota tim lainnya agar kinerja bersama keseluruhan dapat diwujudkan; (3) Memungkinkan melakukan evaluasi atas konsistensitas kinerja manajerial; (4) Memungkinkan jika dilakukan evaluasi mengenai kekuatan dan kelemahan jika lingkungan bisnis meminta perubahan

## 2.2. Penelitian Terdahulu

(Afandi & Mubarak, 2020) menyampaikan bahwa karakteristik *broadscope*, *aggregation* dan *integration* berdampak signifikan positif pada kinerja manajerial. Sedangkan karakteristik *timeliness* tidak berdampak pada kinerja manajerial karena pada penelitian yang dilakukan manajer tidak memprioritaskan ketepatan waktu dalam menyajikan informasi. Dan pada penelitian Kontesa & Siahaan (2021) menyampaikan jika sifat sistem informasi akuntansi *broadscope*, *aggregation* dan *timeliness* tidak mempengaruhi kinerja manajerial. Sedangkan, karakteristik *integration* berdampak positif pada kinerja manajerial hal ini dikarenakan dalam penelitian karakteristik *integrate* sangat membantu menejer dalam meningkatkan kinerja manajemen perusahaan. Terdapat perbedaan dari Manossoh et al. (2022) mengklaim bahwa sifat dari sistem akuntansi manajemen *broadscope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration* berdampak pada kinerja manajerial perusahaan. Menurut (Kamal et al., 2020) fitur sistematis seperti akuntansi manajemen cakupan luas, ketepatan waktu, agregasi dan integrasi memiliki dampak signifikan terhadap kinerja manajerial organisasi. Hasil penelitian serupa dengan (Lestari, 2019) dan (Sari et al., 2020) dimana sifat dari SIAM *broadscope*, *aggregation*, *timeliness* dan *integration* berdampak positif terhadap kinerja manajerial.

## 2.3 Pengembangan Hipotesis

### 2.3.1. Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen *Broadscope* Terhadap Kinerja Manajerial

Handayani & Hariyati (2014) mengklaim SIAM yang bersifat *broadscope* merupakan informasi yang mencermati fokus, kuantifikasi dan *time horizon*. Fokus merupakan informasi yang berhubungan pada informasi yang berasal dari dalam maupun luar organisasi (faktor teknologi, ekonomi dan pasar). Pada dasarnya seorang menejer membutuhkan informasi yang bersifat luas. Maka dari itu manajer membutuhkan informasi SAM yang bersifat *broadscope*. Informasi yang disampaikan oleh karakteristik *broadscope* yakni memberikan informasi mengenai faktor internal dan eksternal perusahaan, informasi finansial maupun non finansial untuk kejadian dimasa yang akan datang. *Broadscope* juga membantu manajer dalam menyajikan kombinasi informasi finansial dan non finansial yang diperlukan oleh manajer untuk menghasilkan kebijakan yang lebih efektif sehingga hasil yang diharapkan mampu meningkatkan kinerja manajerial. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikaitkan dengan teori kontingensi bahwa untuk dapat mencapai situasi yang paling optimal dalam penerapan SIAM, dibutuhkan karakteristik *Broadscope* dalam proses manajerial.

Dalam penelitian (Manossoh et al., 2022) menegaskan bahwa penggunaan karakteristik *broadscope* sangat membantu manajer dalam melaksanakan tugas. Informasi *broadscope* mampu memberikan informasi berskala besar dan lengkap mengenai aspek ekonomi dan non-ekonomi, selain itu *broadscope* juga memberikan informasi lengkap tentang keadaan didalam maupun diluar perusahaan mengenai aspek ekonomi dan non-ekonomi. Dengan demikian, kinerja manajerial diperusahaan akan semakin baik. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diajukan hipotesis:

H1 : Karakteristik sistem informasi akuntansi *broadscope* berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial UMKM.

### **2.3.2. Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Timeliness Terhadap Kinerja Manajerial**

Menurut Wahyu (2015) *timeliness* berdampak pada kapasitas manajer untuk bertindak cepat dalam keadaan darurat. Ketepatan waktu mencakup frekuensi dan kecepatan dalam pelaporan. *Timeliness* berarti semakin cepat jarak waktu yang tersedia maka semakin cepat pula manajer mengambil keputusan. Melalui informasi yang tepat waktu mampu menghadirkan *feedback* yang cepat pada putusan yang dibuat untuk meningkatkan kinerja manajerial (Afandi & Mubarok, 2020). Hal tersebut sejalan dengan teori kontingensi bahwa untuk mencapai keadaan paling optimal dalam mengimplementasikan SIAM dibutuhkan karakteristik ketepatanwaktuan dalam proses manajerial.

Selain itu, dalam (Manossoh et al., 2022) menegaskan bahwa dengan adanya pemberian informasi yang cekat, tepat dan akurat maka proses pengambilan keputusan juga tepat waktu. Karakteristik *timeliness* mampu memberikan jawaban yang berguna terhadap putusan yang diambil. Sehingga dengan adanya karakteristik *timeliness* mampu meningkatkan kinerja manajerial karena dengan mengambil keputusan dengan cekat dan tepat mampu membuat kinerja manajerial yang diperoleh semakin lancar. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diajukan hipotesis:

H2: Karakteristik sistem informasi akuntansi Timeliness berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial UMKM.

### **2.3.3. Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Aggregation Terhadap Kinerja Manajerial**

Informasi disampaikan dalam bentuk yang lebih ringkas namun tetap mencakup isi penting, maka dari itu tidak mengurangi nilai informasi. *Aggregation* ini adalah inti dari informasi menurut fungsi, rentang waktu dan bentuk keputusan. *Aggregation* sangat berdampak signifikan positif karena dengan karakteristik *aggregation* menyediakan informasi yang singkat namun masih mengandung hal berguna yang bisa menyingkat waktu manajer mempertimbangkan pengambilan putusan (Manossoh et al., 2022). *Aggregation* juga dapat membuat eektivitas dan efisiensi kinerja manajemen semakin bertambah. Berdasarkan penjelasan diatas, karakteristik *Aggregation* dan teori kontingensi saling berkaitan untuk mencapai kondisi paling optimal dalam mengimplementasikan SIAM dalam proses manajerial.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diajukan hipotesis:

H3: Karakteristik sistem informasi akuntansi *Aggregation* berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial UMKM.

### **2.3.4. Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Integration Terhadap Kinerja Manajerial**

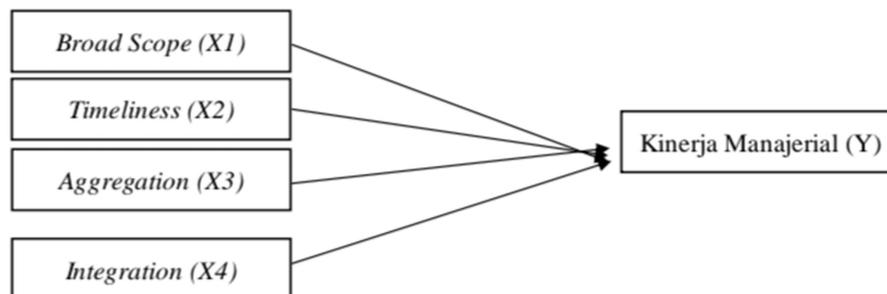
Informasi terintegrasi mencerminkan adanya koordinasi antara sub unit satu dengan sub unit lainnya dalam organisasi. Peran informasi melalui cara terintegrasi adalah koordinator pada pengendalian dengan mengambil keputusan yang beranekaragam. Manfaat penjelasan dengan cara integrasi dianggap sangat penting Ketika manajer dihadapkan dengan kondisi dimana wajib mengambil putusan yang dapat mempengaruhi pada devisi atau unit lain (Lestari, 2019). Sedangkan menurut (Afandi & Mubarok, 2020) berpendapat, semakin banyak jumlah segmen dan unit bisnis dalam organisasi maka akan semakin besar kebutuhan informasi dengan cara integrasi dari SIAM. Maka dari itu karakteristik

integrasi mempunyai peran sebagai pengkoordinir dalam beragam keputusan. Penjelasan diatas sejalan dengan teori kontingensi bahwa untuk mencapai situasi paling optimal dalam menjalankan SAM, dibutuhkan karakteristik yang terintegrasi dalam proses manajerial.

Sedangkan (Manossoh et al., 2022) menegaskan juga pengaruh yang signifikan positif pada karakteristik yang terintegrasi pada kinerja manajerial. Sangat dibutuhkan informasi dengan integrasi disaat manajer harus mencari putusan yang mampu memberikan efek terhadap devisi atau bagian lain yang nanti dapat menambah kinerja manajerial. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diajukan hipotesis:

H4 : Karakteristik sistem informasi akuntansi Integration berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial UMKM.

## 2.4 Kerangka Pemikiran



## 3. Metode Penelitian

### 3.1. Populasi dan Sampel

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang dilakukan dengan cara mensurvei pelaku UMKM café Kota Probolinggo sebagai populasi pada penelitian ini. Populasi merupakan suatu wilayah yang terdiri dari objek ataupun subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik yang telah dipilih, peneliti mempelajari kemudian menarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Pelaku UMKM café di Probolinggo adalah populasi pada penelitian ini. Menjadikan kota Probolinggo sebagai wilayah penelitian dikarenakan total UMKM dibidang kuliner di kota tersebut terbilang cukup besar pertumbuhannya dibanding total UMKM di kota lainnya. Sedangkan sample pada penelitian menggunakan Teknik *simple random sampling* dengan rumus slovin dan didapat 98 responden.

### 3.2. Metode Pengumpulan Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini berupa data primer, dimana menurut Sugiyono (2018) data primer berasal langsung dari sumber dan digunakan oleh pengumpul data. Data ini diperoleh dari survey dengan menggunakan kuisoner yang disebarakan melalui google formulir pada pelaku UMKM usaha cafe di Kota Probolinggo.

### 3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel operasional dalam sebuah penelitian berguna untuk menentukan jenis indicator dan skala pengukuran dari variabel yang dipakai pada penelitian. Skala yang sering digunakan untuk menyusun kuesioner yaitu skala ordinal atau skala LIKERT. Menurut Sugiyono (2017:93) menjelaskan skala likert digunakan untuk mengukur sikap, keyakinan dan persepsi individu atau sekelompok terhadap suatu masalah sosial. Skala ordinal atau skala LIKERT dalam penelitian memiliki lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan diantaranya:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Kurang setuju

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

Skala LIKERT dikatakan ordinal karena pada pernyataan Sangat Setuju memiliki preferensi yang lebih tinggi dari pernyataan Setuju, dan Setuju lebih tinggi dari Kurang Setuju. Ada dua pengujian kualitas data yaitu pengujian validitas dan pengujian reliabilitas. Pengujian validitas dipakai guna mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Validitas merupakan akurasi temuan penelitian yang mencerminkan kebenaran meskipun responden yang dijadikan pengujian berbeda. Sedangkan uji reliabilitas yaitu cara untuk menilai kuesioner yang menggambarkan *indicator* dari *variable*.

Sesuai dengan topik penelitian yakni “Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (Broadscope, Timeliness, Aggregatin dan Integration) Terhadap Kinerja Manajerial “maka variabel yang digunakan yaitu:

### 3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan *variable* yang dipengaruhi oleh *variable* lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian yaitu *Manajerial Performance* (Y) dimana dalam (Manossoh et al., 2022) menjelaskan jika kinerja manajerial merupakan output dari proses kegiatan manajerial dari proses persiapan, perwujudan, pengolaan, laporan pertanggungjawaban, pemeliharaan serta pemeriksaan. Indikator dari kinerja manajerial: 1. Perencanaan, 2. Investigasi, 3. Koordinasi, 4. Pengevaluasian, 5. Supervisi dan Staff, 6. Negoisasi (Afandi & Mubarok, 2020)

### 3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen yaitu *variable* yang mempengaruhi *variable* lain. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah Karakteristik SIAM (*broadscope, timeliness, aggregation* dan *integration*). Karakteristik SIAM yang berfungsi untuk persepsi manajerial sebagai alat pengambil keputusan terbagi menjadi beberapa yakni : (1) *Broadscope* merujuk pada dimensi focus, kuantifikasi serta waktu. Dimensi focus ini merujuk pada pemberitahuan yang berasal dari dalam dan luar organisasi dan perusahaan. Dimensi kuantifikasi merujuk pada penjelasan *financial* dan *non-financial*, sedangkan dimensi waktu merujuk pada perkiraan kejadian yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang. Indikator dari karakteristik *broadscope* yakni: 1. Informasi dimasa depan, 2. Informasi financial dan non financial, 3. Informasi pasar; (2) *Timeliness* (Ketepatan waktu) terdapat dua sub dimensi yaitu kecekatan dan frekuensi pelaporan. Kecepatan pelaporan merujuk pada *deadline* antar keperluan informasi dan kemandapan informasi. Sedangkan frekuensi mengarah pada sesering apa manajer menyampaikan informasi. Indikator dari karakteristik *Timeliness* yakni: 1. Kecepatan Informasi, 2. Pelaporan yang sistematis, 3. Kualitas Informasi; (3) *Aggregation* (Agregasi) adalah dimensi yang merangkum informasi berdasarkan kegunaan, jangka waktu dan model keputusan. Indikator dari karakteristik *Aggregation* yakni: 1. Informasi mengenai dampak diwaktu tertentu, 2. Informasi analisis *financial* dan *non-financial*, 3. Informasi kenaikan bahan baku; (4) *Integration* (Integrasi) yaitu penjelasan yang melihat keterhubungan dan kerumitan antar divisi dengan divisi lainnya. Informasi ini memperlihatkan adanya keselarasan antar satu bagian sub unit dengan bagian lainnya dari organisasi/perusahaan (Manossoh et al., 2022). Indikator dari karakteristik *integration* yakni : 1. Pengaruh antar sub bagian, 2. Pengaruh keputusan terhadap sub/bagian lain, 3. Informasi mengenai keputusan manajer, 4. Informasi mengenai pihak lain/sub lain (Afandi & Mubarok, 2020)

## 3.4. Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Metode analisis dalam penelitian ini adalah dengan regresi linier berganda guna mendapat bukti pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik yang terbagi menjadi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas dengan bantuan program SPSS.

### 3.4.1. Uji Kualitas Data

Pengujian kualitas data menurut Syafina (2019) yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen untuk menguji kualitas data. Tujuan pengujian yaitu untuk mendapatkan data yang mampu dipertanggungjawabkan kebenarannya. Ada dua cara untuk menguji kualitas data primer yakni uji validitas dan uji reliabilitas

#### a. Uji Validitas

Pengujian ini diterapkan dalam mengukur valid atau unvalidnya sebuah kuisoner. Suatu kuisoner dapat dikatakan valid atau unvalid apabila isi dari kuisoner dapat mengungkapkan sesuatu yang nantinya diukur pada kuisoner tersebut. Pengukuran validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai korelasi yang dihitung ( $r$  hitung) dengan nilai pada tabel signifikansi 5%. Jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai pada tabel, maka butir pernyataan dianggap valid, mengacu pada referensi (Ghozali, 2018)

#### b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah metode untuk menilai seberapa konsisten atau stabil jawaban dalam sebuah kuisoner dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan melalui Repeated Measure atau pengukuran ulang, seperti yang dijelaskan oleh (Ghozali, 2018:46)

### 3.4.2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah distribusi nilai residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Dalam konteks uji  $t$  pada regresi, diasumsikan bahwa nilai residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, validitas uji statistik menjadi dipertanyakan, terutama pada sampel kecil (Ghozali, 2018:161). Pengujian normalitas ini menggunakan *Test Normality Kolmogro-Smirnov* dalam program SPSS.

#### b. Uji Multikolonieritas

Tujuan uji multikolonieritas adalah untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang efektif seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi di antara variabel independen.

Jika terdapat korelasi antar variabel independen, maka variabel-variabel tersebut tidak bersifat orthogonal. Variabel orthogonal memiliki nilai korelasi antar variabel independen yang sama dengan nol (Ghozali, 2018:107). Deteksi multikolonieritas dalam model regresi dapat dilakukan melalui (1) nilai toleransi dan (2) faktor inflasi varians (VIF). Nilai cutoff umum untuk mengindikasikan multikolonieritas adalah toleransi  $> 0.10$  atau  $VIF < 10$  (Ghozali,2018:108)

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian yaitu guna untuk mengevaluasi apakah dengan bentuk regresi terjadi perbedaan variance dari residual satu dengan yang lainnya. Jika varians residual antara satu pengamatan dan pengamatan lain tetap, disebut Homoskedastisitas; sedangkan jika variansnya berbeda, disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Cara mengetahui ada tidaknya heteroskedastitas adalah dengan menggunakan uji gleser yaitu dengan perbandingan nilai  $sig > 0.05$ , disebut tidak terjadinya heteroskedastisitas.

### 3.4.3. Analisis Regresi Linier Berganda

(Sari et al., 2020) mengatakan, regresi berganda karena variabel independennya tidak hanya satu variabel. Analisis ini dipakai guna mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen, apakah masing-masing variabel independen memiliki hubungan positif atau negatif dan memprediksikan nilai dari variabel dependen sedangkan nilai variabel independen tersebut mengalami kenaikan ataupun penurunan (Syafina, 2019).

#### 3.4. 4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis, seperti yang dijelaskan oleh Syafina, (2019) merupakan metode statistik untuk menilai kebenaran suatu pernyataan melalui pengumpulan data, dengan tujuan menentukan apakah dapat menerima atau menolak pernyataan atau asumsi yang telah diajukan, Uji hipotesis terdiri dari beberapa uji yaitu:

##### a. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menilai sejauh mana satu variabel penjelas atau independen secara individu dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen (Ghozali, 2018:178). Hipotesis alternatif yang akan diuji adalah : penerapan karakteristik SIAM pada kinerja manajerial.

##### b. Uji Koefisien Determinan (*R-square*)

Hasil R<sup>2</sup> mengukur seberapa besar kemampuan model pada penjabaran variasi variabel dependen. Nilai Koefisien determinasi berada dalam rentang antara nol dan satu. (Ghozali, 2011:110). Menurunkan nilai SEE akan meningkatkan akurasi model regresi dalam memproyeksikan variabel tergantung. (Ghozali, 2011:110).

##### c. Uji F

Uji F atau bisa disebut uji simultan adalah pengujian yang dipakai dalam menunjukkan apakah setiap variabel independent yang dimasukan dalam model mempunyai dampak secara sama terhadap variabel dependen.